

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PENGUSAHA SENTRA INDUSTRI KECIL DI KABUPATEN KERINCI

Afdhal Chatra¹

¹*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci*

Corresponding Email: afdhalchatra@gmail.com

Abstract

This study discusses the determinants that affect the income of small industrial center entrepreneurs in Kerinci Regency in 2020. The data used are secondary data, derived from data obtained from the Central Statistics Agency, the Ministry of Trade and Industry and 50 small industrial center entrepreneurs in Kerinci Regency. The analytical method used is qualitative and quantitative methods, because the analysis is in accordance with the desired results, namely how much the independent variable affects the dependent variable. Based on the results of research on the factors that affect the income of small industrial center entrepreneurs in Kerinci Regency whose parameters using the OLS (Ordinary least squares) method have revealed the influence of business capital, number of hours worked, work experience and education as a whole affect the income of small industrial center entrepreneurs in Kerinci Regency. This can be seen from the simultaneous testing that has been carried out, namely the value of f statistic $> f$ table. Thus, an increase in one's work productivity will further increase the increase in yield and ultimately increase the income of small industrial center entrepreneurs in Kerinci Regency.

Keywords: Capital, Working Hours, Work Experience, Education and Income.

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang faktor penentu yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci tahun 2020. Data yang digunakan merupakan data sekunder, berasal dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Desperindag dan 50 orang pengusaha sentra industri kecil Kabupaten Kerinci. Metode analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dan kuantitatif, karena dengan analisis tersebut sesuai dengan hasil yang diinginkan yaitu seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci yang parameternya menggunakan metode OLS (Ordinary least squares) telah mengungkapkan pengaruh dari Modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan, yaitu nilai f statistik $> f$ tabel. Dengan demikian maka peningkatan produktivitas kerja seseorang selanjutnya akan meningkatkan pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci.

Kata Kunci : Modal, Jam Kerja, Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Pendapatan.

PENDAHULUAN

Industri mempunyai peranan yang strategis dalam usaha menciptakan landasan yang kokoh bagi tahapan pembangunan jangka panjang berikutnya. Hal ini berarti bahwa pembangunan sektor industri harus mampu meningkatkan efisiensi dan peranannya dalam perekonomian nasional baik dari segi nilai tambah maupun penciptaan lapangan kerja. Pembangunan industri dilaksanakan sesuai dengan kemampuan sumberdaya ekonomi yang dimiliki oleh Indonesia (masyarakat dan negara) secara bertahap dari tahun ke tahun serta disesuaikan dengan tahapan teknologi tertentu. Pembangunan industri dilaksanakan dengan terpadu agar saling mendukung dengan sektor-sektor ekonomi lainnya agar tidak berjalan

sendiri-sendiri. Hal ini dilakukan dengan meningkatkan keterkaitan antar sektor-sektor ekonomi.

Dewasa ini peranan industri kecil sangat penting yaitu meningkatkan taraf hidup dan pemerataan pendapatan secara menyeluruh, hal tersebut memperlihatkan bahwa sektor industri kecil sangat potensial dalam usaha meningkatkan taraf hidup, memberi peluang kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan serta akan memberi nilai tambah yang cukup besar bagi pembangunan nasional. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat adalah mendorong, menimbulkan dan mengembangkan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia (Lincon Arsyad,2010). Industri kecil harus tetap dikembangkan karena industri kecil mempunyai peranan yang penting bagi perekonomian.

Kabupaten Kerinci memiliki sentra industri kecil yang memproduksi berbagai macam makanan olahan dan kerajinan rumah tangga . Dari dahulu sampai sekarang usaha berbagai macam makanan olahan dan kerajinan rumah tangga yang diproduksi tersebut banyak diminati oleh masyarakat. Disamping itu harganya juga terjangkau. Hal ini dapat dilihat dari adanya permintaan terhadap makanan olahan dan kerajinan rumah tangga yang semakin meningkat sehingga mendorong para pengusaha sentra industri kecil untuk lebih meningkatkan produksinya. Untuk mengembangkan industri kecil khususnya sentra industri di Kabupaten Kerinci, maka perlu diketahui variabel-variabel yang berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Untuk memperoleh pendapatan seorang pengusaha sentra industri kecil harus meningkatkan produksinya agar menghasilkan output yang lebih besar, dalam perolehan pendapatan setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Oleh karena itu para pengusaha sentra industri kecil berusaha untuk meningkatkan pendapatannya dengan berbagai macam cara. Biasanya cara yang dipakai yaitu dengan melakukan perubahan-perubahan variabel yang mempengaruhi, misalnya dengan peningkatan besarnya modal usaha dan menambah jam kerja terhadap tingkat pendapatan.

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh pengusaha, karena dengan tingkat pendidikan yang tinggi diharapkan seseorang akan mempunyai tingkat produktifitas dan keterampilan yang tinggi dalam proses produksi tersebut. Pendapatan pengusaha sentra industri kecil banyak dipengaruhi oleh beberapa

faktor diantaranya adalah modal usaha untuk membeli bahan baku, jam kerja yang mereka gunakan dalam proses produksi, dan pengalaman kerja, serta pendidikan. Salah satu kendala yang dimiliki pengusaha sepatu sandal adalah sumber daya manusia (SDM) yang terbatas, sehingga para pengusaha sentra industri kecil mengembangkan usahanya dan sulit untuk bersaing dengan produk yang datang dari luar Kabupaten Kerinci

Bertitik tolak pada latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka akan diteliti dan dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci tahun 2020 sehingga dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing faktor. Faktor-faktor yang diteliti antara lain : modal, jam kerja, pengalaman kerja, pendidikan dan pendapatan.

KAJIAN TEORITIK

Industri

Menurut simposium hukum perindustrian, yang dimaksud dengan industri adalah rangkaian kegiatan usaha ekonomi yang meliputi pengolahan dan pengerjaan atau pembuatan, pengubahan dan perbaikan bahan baku atau barang sehingga menjadi lebih berguna dan bermanfaat bagi seluruh masyarakat. (Payaman J. Simajuntak, 2001). Menurut Undang-Undang No 3 Tahun 2014 tentang perindustrian yang disebut industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat lebih tinggi, termasuk jasa industri. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS, 2020) industri adalah suatu unit atau kesatuan produksi yang terletak pada suatu tempat tertentu yang melakukan kegiatan mengubah bahan baku dengan mesin kima atau dengan tangan menjadi produk baru, atau mengubah barang-barang yang kurang nilainya menjadi barang yang nilainya dengan maksud untuk mendekatkan produk tersebut pada konsumen akhir

Industri Kecil

Pengertian Industri Kecil adalah industri yang berskala kecil dan Industri Rumah Tangga yang diusahakan untuk menambah pendapatan (Mubyarto, 2002). Selain dilihat dari jumlah tenaga kerja yang dipekerjakan, Departemen Perindustrian juga mendefinisikan industri kecil dilihat dari jumlah modal yang dipergunakan dalam proses produksi. Menurut Departemen Perindustrian, definisi industri kecil adalah industri yang modalnya kurang dari

Rp 600 juta. Sedangkan menurut *Direktorat Industri Kecil* bahwa industri kecil adalah usaha yang seluruh assetnya tidak lebih dari Rp 600 juta dan dimiliki oleh Warga Negara Republik Indonesia, terdiri dari industri dengan proses modern, industri dengan proses tradisional, dan industri benda-benda seni.

Industri kecil pada tahap awal berbentuk Industri Rumah Tangga (*Home Industri*), tempat tinggal dan tempat kerjanya menjadi satu. Semua pekerjaan dari pimpinan, pelaksanaan produksi, dan penjualan dilakukan oleh para anggota keluarga dari satu keluarga. Modal yang digunakan dalam kegiatan industri tercampur dengan uang rumah tangga dalam membiayai kehidupan sehari-hari. Untung dan rugi sulit dibedakan karena modal untuk produksi yang dikonsumsi selalu sama. Secara umum industri kecil memiliki karakteristik yang hampir seragam (Kuncoro, 2005) yaitu :

- a. Tidak adanya pembagian tugas yang jelas antara bidang administrasi dan bidang operasi. Kebanyakan industri kecil dikelola oleh perorangan yang merangkap sebagai pemilik sekaligus pengelola industri, serta memanfaatkan tenaga kerja dari keluarga dan kerabat dekatnya.
- b. Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal. Industri kecil sebagian besar menggantungkan pembiayaan usaha dari modal sendiri atau bahkan sumber-sumber lain seperti keluarga, kerabat, pengusaha sekitar bahkan rentenir.
- c. Sebagian besar industri kecil ditandai dengan belum dipunyainya status badan hukum.

Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan (*income*) seperti dipergunakan dalam ilmu ekonomi adalah hasil berupa uang atau material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah rumah tangga atau sumberlain (Musman, 2019).

Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan suatu konsep ada dua konsep yang paling sering digunakan yaitu pendapatan dan kekayaan seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (Samuelson, 2004). Pendapatan kotor merupakan keseluruhan pendapatan yang diperoleh seseorang dari proses produksi yang telah dilakukan, dikalikan dengan harga-harga yang sudah berlaku yang dihitung dalam satuan uang. Hal ini sering

diartikan sebagai efisiensi produksinya. Walaupun demikian tidak semua pendapatan diterima pengusaha, melainkan ada biaya-biaya yang menyebabkan orang lain memperoleh pendapatan tersebut.

Yang dimaksud pendapatan pengusaha adalah pendapatan yang merupakan keuntungan dari seluruh hasil penjualan produk setelah dikurangi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk produksi (dinyatakan dalam rupiah) dengan asumsi semua output laku terjual. Tingkat pendapatan dapat dicerminkan oleh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan banyak dan mempunyai nilai jual yang tinggi dan biaya produksi rendah, maka dengan sendirinya tingkat keuntungan yang diperoleh akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih seseorang baik berupa uang atau natura. Secara garis besar pendapatan seseorang dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- 1) Gaji dan upah : imbalan yang diperoleh setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain perusahaan swasta atau pemerintah.
- 2) Pendapatan dari kekayaan : pendapatan dari usaha sendiri, merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya yang dibayar baik dalam bentuk uang atau bentuk lain, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa capital untuk sendiri tidak diperhitungkan
- 3) Pendapatan dari sumber lain : pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja seperti antara lain: penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial, atau asuransi, pengangguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil

1) Modal usaha

Pengertian modal dalam ilmu ekonomi terdiri dari modal tetap dan tidak tetap. Modal tetap adalah modal yang tidak habis digunakan dalam sekali kegiatan, sedangkan modal tidak tetap adalah modal yang habis dipakai digunakan dalam sekali kegiatan. Modal dalam pengertian lain adalah barang-barang yang digunakan oleh para pengusaha untuk menciptakan barang lain atau jasa (Sukirno, 2010). Modal dalam artian yang lebih luas meliputi modal yang berbentuk uang atau barang dalam hal ini modal usaha mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat penghasilan yang akan diterima oleh pengusaha dengan demikian semakin besar modal yang digunakan oleh pengusaha maka diharapkan

pendapatan yang akan ditemui juga akan meningkat dengan asumsi faktor lain dianggap tetap.

2) Jam kerja

Jam kerja dipengaruhi oleh kemauan seseorang untuk belanja, lamanya seseorang bekerja dalam satu hari, seminggu, sebulan, adalah tidak sama. Jam kerja yang tersedia untuk suatu pekerjaan juga dipengaruhi oleh tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah maka semakin pula kemauan seseorang untuk bekerja (Susanti, 2014). Sehingga semakin banyak jam kerja yang dicurahkan maka pendapatannya juga akan meningkat oleh karena itu ada hubungan positif antara pendapatan dan curahan jam kerja.

3) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja dalam penelitian ini diperoleh dari lamanya seseorang dalam memanfaatkan sektor usaha, sebagai mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan, yang dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

4) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu tolok ukur kualitas manusia, karena pendidikan merupakan sarana pengembangan sumberdaya manusia yang diharapkan mampu meningkatkan kualitas manusia yang bersangkutan. Tingkat pendidikan yang dimiliki seseorang merupakan salah satu investasi, investasi yang demikian dinamakan Human Investment. Dengan asumsi bahwa seseorang dapat meningkatkan penghasilannya melalui peningkatan pendidikan (Atmanti, 2005). Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mengakibatkan produktivitas yang dimiliki pengusaha akan semakin meningkat selanjutnya akan meningkat pertambahan

hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan (Sukirno, 2010), sehingga dapat dilakukan bahwa tingkat pendidikan berhubungan positif dengan tingkat pendapatan.

Hipotesis

- 1) Modal usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci
- 2) Jam kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci
- 3) Pengalaman kerja diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci
- 4) Pendidikan diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci

METODE PENELITIAN

Jenis dan Cara Pengumpulan data

Data yang digunakan merupakan data sekunder, berasal dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Desperindag dan data primer dari 50 pengusaha sentra industri kecil Kabupaten Kerinci tahun 2020.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini beberapa hal menyangkut masalah yang ada didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen, yang termasuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pendapatan yang dinyatakan dalam Y. Pendapatan adalah jumlah rata-rata penghasilan perbulan yang diterima oleh pengusaha sentra industri kecil berupa semua hasil penjualan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.
2. Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah :
 - a. Modal (X_1) yaitu penanaman investasi jangka panjang (*long term investment*) atau biasa disebut juga hak pemilik atas usaha yang biasanya dinyatakan dalam satuan rupiah. Modal pengusaha terdiri dari :

- Modal tetap yaitu modal untuk pembelian perlengkapan proses pembuatan usaha berupa mesin, bangunan, dan lain-lain.
 - Modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk biaya-biaya tertentu misalnya pembelian bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, biaya transportasi, dan yang lainnya.
- b. Jumlah jam kerja (X_2) yaitu jumlah jam kerja pengusaha sentra industri kecil per bulan.
 - c. Pengalaman kerja (X_3) yaitu jumlah pengalaman kerja yang dimiliki pengusaha sentra industri kecil dalam satuan tahun.
 - d. Pendidikan (D_m) yang pernah sekolah (1) dan tidak sekolah (0).

Metode Analisis yang Digunakan Dalam Penelitian

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model regresi berganda. Secara matematis dapat ditulis adalah sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, D_m, e)$$

Dimana :

- Y : Pendapatan (Ribuan Rp)
- X_1 : Modal usaha (Ribuan Rp)
- X_2 : Jam kerja (Jam)
- X_3 : Pengalaman kerja (Tahun)
- D_m : Pendidikan (Tahun)
- D_m : Dummy variabel
- e : Variabel pengganggu

Hubungan fungsional tersebut mendefinisikan ketergantungan variabel terikat dengan variabel-variabel bebas (Gunawan Sumodiningrat, 1995) dengan demikian bahwa besarnya elastisitas perubahan dari variabel dependen sangat dipengaruhi oleh elastisitas perubahan variabel independent (Zainal Mustafa, 1985). Dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi maka dapat ditarik suatu model ekonometrik sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D_m + e$$

Dimana :

Y	: Pendapatan
β_0	: Konstanta
$\beta_1-\beta_4$	: Koefisien Regresi
$X_1, X_2, X_3,$	: Variabel bebas
Dm	: Dummy variabel
e	: Variabel pengganggu

Selanjutnya dengan pendekatan model regresi linear kuadrat terkecil (OLS) akan diperoleh parameter estimasi masing-masing variabel independent yang berpengaruh. Agar model tersebut dapat dianggap memenuhi syarat, maka terdapat dua pengujian yang harus dipenuhi, yaitu pengujian statistic yang meliputi uji t, uji f, dan uji determinasi serta uji penyimpangan asumsi klasik.

HASIL PENELITIAN

Hasil estimasi dan pengujian satu pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan ternyata hasil estimasi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci tidak terdapat Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat diaplikasikan lebih lanjut.

Variabel pertama menyatakan bahwa pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci dipengaruhi secara bersama-sama oleh variabel modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan variabel dummy (pendidikan), hal ini dapat dilihat dari pengujian secara serempak yang telah dilakukan yaitu ternyata $F\text{-Test} > F\text{-tabel}$. Ini berarti secara bersama-sama variabel modal usaha, jumlah jam kerja dan dummy variabel (pendidikan) mempengaruhi jumlah pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci secara signifikan, selain itu dengan melihat besarnya angka determinasi (R^2) = 0,5930 menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci sebesar 59,30% dan sisanya sebesar 40,30% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Konstanta sebesar 1129,572 ini berarti jika seluruh variabel independen yaitu modal usaha (X_1), jumlah jam kerja (X_2), dan pengalamana kerja (X_3) Serta pendidikan (Dm) sama dengan nol maka Pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci sebesar 1129,572 ribu rupiah (tidak pernah sekolah). Konstanta sebesar 1191,9428 ini berarti jika

seluruh variabel independen yaitu modal usaha (X_1), jumlah jam kerja (X_2), dan pengalaman kerja (X_3) sama dengan nol, Serta pendidikan (D_m) sama dengan satu maka Pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci sebesar 1191,9428 ribu rupiah (pernah sekolah)

Variabel modal usaha (X_1) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci sebesar 12,66288 berarti sesuai dengan hipotesa awal. Artinya setiap penambahan modal usaha 1 ribu rupiah mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 12,66288 ribu rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa adanya penambahan modal akan mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci

Variabel jumlah jam kerja (X_2) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut berarti jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 32,29458. Artinya setiap kenaikan jumlah jam kerja 1 jam perbulan mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 32,29458 ribu rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah jam kerja juga mampu mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci secara positif. Semakin banyak jumlah jam kerja maka pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci akan semakin meningkat.

Variabel pengalaman kerja (X_3) secara statistik positif signifikan dan sesuai dengan hipotesa awal, hal tersebut menunjukkan bahwa Lamanya pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan sebesar 43,95056. Artinya setiap penambahan pengalaman kerja sebesar 1 tahun mengakibatkan kenaikan pendapatan sebesar 43,95056 ribu rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja mempunyai peranan penting dalam peningkatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci. Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

Pendidikan (D_m) secara statistik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci. Ini berarti sesuai dengan hipotesa awal. Hal ini menunjukkan bahwa mereka yang pernah duduk di bangku sekolah akan berbeda

pendapatannya dengan orang yang tidak pernah duduk dibangku sekolah. Orang yang pernah duduk dibangku sekolah akan mempunyai pendapatan yang lebih banyak daripada mereka yang tidak pernah duduk dibangku sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci yang parameternya menggunakan metode OLS telah mengungkapkan pengaruh dari modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci maka dibuat kesimpulan sebagai berikut

- 1) Modal usaha, jumlah jam kerja, pengalaman kerja dan pendidikan secara keseluruhan mempengaruhi pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci, hal ini terlihat dari pengujian serentak yang telah dilakukan yaitu nilai f statistik $> f$ tabel.
- 2) Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel modal usaha berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel modal usaha akan mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci. Hasil pengujian secara individual menunjukkan bahwa variabel jumlah jam kerja berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan variabel jumlah jam kerja akan mengakibatkan peningkatan terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci
- 3) Hasil pengujian secara individu menunjukkan bahwa pengalaman kerja signifikan dan positif terhadap pendapatan pengusaha sentra industri kecil di Kabupaten Kerinci dan sesuai dengan hipotesa. Hal ini menunjukkan Pengalaman kerja akan meningkatkan suatu keahlian dan keterampilan bagi pengusaha dalam menekuni pekerjaannya semakin lama seseorang terjun dalam pekerjaannya semakin banyak pengalaman yang diperoleh, sehingga diharapkan seseorang akan lebih terampil dan mampu meningkatkan pendapatan yang akan diterima.

- 4) Hasil pengujian terhadap variabel dummy (pendidikan) secara individu menunjukkan bahwa variabel dummy signifikan dan sesuai hipotesa. Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan dan pelatihan tidak saja menambah pengetahuan akan tetapi juga akan meningkatkan ketrampilan bekerja dengan demikian meningkatkan produktivitas kerja seseorang yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mudah menyerap segala informasi dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah. Pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja mengakibatkan produktivitas yang dimiliki pengusaha akan semakin meningkat selanjutnya akan meningkat pertambahan hasil dan akhirnya dapat meningkatkan pendapatan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. Ekonomi Pembangunan, Edisi kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPM.
- Atmanti, Dwi Hastarini. 2005. Investasi Sumber Daya Manusia Melalui Pendidikan. *Dinamika Pembangunan* (online), Vol. 2 No. 1, (journal.uny.ac.id) diakses 13 November 2021
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat, 2020. Statistik Indonesia Tahun 2020. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
- Kuncoro, M., (2005) Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mubyarto, 2002, Pengantar Ekonomi Pertanian, LP3ES, Jakarta
- Musman. 2019. Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Tambak Udang Di Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. *Forecasting: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen* Volume 1, No. 1, 2019 112
- Payaman J. Simanjuntak, 2001, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001, Jakarta: FE UI.
- Sadono, Sukirno. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. (2004). Ilmu Makroekonomi. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.
- Susanti S., Ayu dan Nenik Woyanti. 2014. Analisis Pengaruh Upah, Pendidikan, Pendapatan Suami dan Jumlah Tanggungan Keluarga terhadap Curahan Jam Kerja Perempuan Menikah di IKM Mebel Kabupaten Jepara. *Diponegoro Journal of Economics*, 3(1), 1-11.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian